

Genealogi pendidikan profetik: Studi fenomenologi terhadap pola pembelajaran Al-Qur'an dalam tradisi masyarakat Bima

Kaharuddin*, Muh. Yunan Putra, Mutiara, Umar

Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

*kaharazzam@gmail.com

Abstract

This study aims to construct a pattern of Al-Qur'an learning in the Bima society tradition and identify prophetic values in Al-Qur'an learning practices in the Bima society tradition. The research method used a qualitative approach based on phenomenological studies in the Bima region, involving national Qori from Bima, religious leaders, community leaders, Al-Qur'an education practitioners, and the Regional Ulama Council as sources of research data determined through purposive sampling techniques. Data collection was conducted through interviews, observation, and documentation, while data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. Research data was analyzed using the interactive analysis model steps developed by Miles, Huberman & Saldana, which included data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing, and was analyzed using Nvivo 12 software. The results of the study reveal that (1) The pattern of Al-Qur'an learning in the Bima community tradition generally takes place in religious-based communities such as langgar, mosques, TPQ or the homes of Quran teachers through various learning methods such as Iqra', Talaqqi and Tilawati, (2) the form of internalization of prophetic values in the pattern of Al-Qur'an learning humanization (humanizing humans), and transcendence (connection with God) are naturally internalized in the Qur'an learning of the Bima community. (3) The factors that influence learning patterns are divided into four main categories: family support, government support, supportive social environment, and the Bima community. (4) The implications of prophetic education on strengthening the religious and social character of the Bima community. The findings show that prophetic education through Qur'anic learning has a significant implication on the formation of values of kaadaban, religious character, social ethics, spiritual attitudes, and morals of the Bima society.

Keywords: Genealogy; Prophetic; Al-Qur'an Learning.

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengonstruksikan pola pembelajaran Al-Qur'an dalam tradisi masyarakat Bima dan mengidentifikasi nilai-nilai profetik dalam praktik pembelajaran Al-Qur'an dalam dimensi tradisi masyarakat Bima. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yang berbasis pada studi fenomenologis di daerah Bima dengan melibatkan, para Qori/Tahfiz nasional asal Bima, tokoh agama, tokoh masyarakat, para praktisi pendidikan Al-Qur'an, Majelis Ulama Daerah sebagai sumber data penelitian. Penentuan sumber data

Article Information: Received Sep 15, 2025, Accepted Des 25, 2025, Published Des 26, 2025

Copyright (c) 2025 Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam

This article is licensed under Creative Commons License **CC-BY-SA**

dilakukan melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi serta keabsahan data dilakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah *interactive analysis* model dari Miles, Huberman & Saldana, mencakup; pengumpulan data, kondensasi data, penyajian tampilan data, dan penarikan kesimpulan, serta dianalisis dengan bantuan *software* Nvivo 12. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) Pola pembelajaran Al-Qur'an dalam tradisi masyarakat Bima umumnya berlangsung dalam lingkungan komunitas berbasis keagamaan seperti langgar, masjid, TPQ atau rumah guru ngaji melalui variasi metode pembelajaran seperti Iqra', Talaqqi dan Tilawati, (2) bentuk internalisasi nilai profetik dalam pola pembelajaran Al-Qur'an humanisasi (memanusiakan manusia), dan transendensi (penghubung dengan Tuhan) terinternalisasi secara alami dalam pembelajaran Al-Qur'an masyarakat Bima, (3) Faktor-faktor yang memengaruhi pola pembelajaran terbagi ke dalam empat kategori utama: dukungan keluarga, dukungan pemerintah, dukungan lingkungan sosial yang kondusif dan komunitas masyarakat Bima, (4) Implikasi pendidikan profetik terhadap penguatan karakter keagamaan dan sosial masyarakat Bima, temuan menunjukkan bahwa pendidikan profetik melalui pembelajaran Al-Qur'an berimplikasi besar terhadap pembentukan nilai kaadaban, karakter religius, etika sosial, sikap spiritual dan moral masyarakat Bima.

Kata kunci: Genealogi; Profetik; Pembelajaran Al-Qur'an

Pendahuluan

Pembelajaran Al-Qur'an menjadi dimensi spiritual yang mesti dilakukan setiap generasi Islam, terlepas dari perbedaan suku, bahasa dan bangsanya. Bagi seorang muslim, belajar Al-Qur'an sedari awal merupakan suatu keharusan, sebagai bagian dalam penguatan nilai-nilai profetik yang paling dasar dalam pengamalan ajaran Islam (M. Saihu, 2022; Holy Quran, 2024). Proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi tradisi masyarakat Islam di seluruh dunia, termasuk dalam kehidupan masyarakat Bima (Aminullah, 2017; Imam, 2004). Hanya saja, pengembangan pembelajaran Qur'an di Bima juga masih dihadapkan dengan berbagai masalah seperti; infrastruktur pendukung masih belum memadai, belum adanya lembaga TPQ modern, dan minimnya pembiayaan bagi para pengelola TPQ tradisional. Sehingga menunjukkan belum optimalnya pemangku kebijakan dalam memahami potensi lokalistik daerah Bima, sebagai daerah penghasil Qori dan Tahfiz Qur'an.

Padahal, *positioning* masyarakat Bima sebagai salah satu genealogi masyarakat Islam memainkan peran dalam mentradisikan pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia. Secara masif tradisi pembelajaran Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat Bima telah melahirkan generasi Al-Qur'an yang berprestasi di tingkat internasional (Aminullah, 2015; Umar, 2020). Dalam

landscape nasional, beberapa nama Qori dan Tahfiz asal Bima berprestasi tingkat internasional diantaranya; TGH. Abubakar Husain meraih juara 1 Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Internasional di Lahore Pakistan Tahun 1966; TGH. Ramli Ahmad, menjadi juara Dunia (MTQ) Internasional di Saudi Arabia Tahun 1984; dan Ustadz Syamsuri Firdaus, pernah "*back to back*" juara 1 MTQ Internasional di Istanbul, Turki Tahun 2019 dan menjuarai MTQ Internasional di Kuwait Tahun 2024. Fenomena sosial keagamaan masyarakat Bima dalam mentradisikan pembelajaran Al-Qur'an, sehingga memosisikan daerah Bima sebagai daerah penghasil para Qori yang mengharumkan nama Bangsa Indonesia (Aminullah, 2015; Wahid & Wardatun, 2023).

Dalam konteks nasional Indonesia, pembelajaran Al-Qur'an, juga berperan dalam membangun ketahanan moral generasi muda di lingkup daerah, termasuk bagi masyarakat di daerah Bima (Hidayah dkk., 2023; Solekha, 2022). Dengan menanamkan nilai-nilai ketakwaan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial, dan pembelajaran Al-Qur'an dapat menjadi benteng bagi generasi muda dalam menghadapi krisis moral yang kompleks (Badri & Malik, 2024a; Kaharuddin, 2024). Pembelajaran Al-Qur'an dapat menjadi alat efektif dalam membangun karakter bangsa yang berlandaskan pada nilai-nilai pendidikan Islam dan keindonesiaan. Sehingga pengembangan pola pembelajaran Al-Qur'an dengan berbagai pendekatan transformatif dan adaptif di berbagai daerah perlu ditingkatkan, agar memberikan dampak positif bagi pembentukan kesalehan perilaku dalam kehidupan sosial masyarakat (Kaharuddin, 2021, 2024; Salam, 2018). Berdasarkan konsep uraian di atas, maka penelitian terkait dengan studi fenomenologi pola pembelajaran Al-Qur'an ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pembelajaran Al-Qur'an berbasis tradisi lokal masyarakat Bima, sehingga dapat menjadi model alternatif dalam penguatan nilai-nilai profetik yang mendorong capaian prestasi generasi muslim Indonesia.

Penelitian ini didasarkan pada hasil telaah beberapa penelitian sebelumnya yang menggambarkan bahwa pentingnya pembelajaran Al-Qur'an bagi seorang muslim seperti pembiasaan tilawah/tahfiz Al-Qur'an dinilai dapat membantu proses pembentukan karakter dan pengembangan moral (Badri & Malik, 2024b; Manurung dkk., 2024). Umumnya hasil beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa aktivitas rutin belajar Al-Qur'an memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, peningkatan kedisiplinan diri serta meminimalisir potensi terjadinya perilaku menyimpang. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa proses belajar menghafal Al-Qur'an berperan dalam membentuk karakter religius, peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran (Budiman dkk., 2022; Ningsih, 2021). Beberapa penelitian sebelumnya, secara implisit

belum mengonstruksikan pola dan proses pembelajaran Al-Qur'an yang berimplikasi pada pengembangan prestasi anak dan hanya menguraikan salah satu dampak positif pembelajaran Al-Qur'an bagi pembentukan karakter. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini menekankan beberapa pertanyaan penelitian antara lain: (1) Bagaimana pola pembelajaran Al-Qur'an dalam tradisi masyarakat Bima?; (2) Bagaimana bentuk internalisasi nilai profetik dalam pola pembelajaran Al-Qur'an masyarakat Bima?; (3) Faktor apa yang mempengaruhi pola pembelajaran Al-Qur'an dalam tradisi masyarakat Bima?; dan (4) Bagaimana implikasi pendidikan profetik dalam pola pembelajaran Al-Qur'an bagi penguatan karakter keagamaan dan sosial masyarakat Bima.

Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang berbasis pada studi fenomenologi. Secara metodologis pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami kondisi individu atau sekelompok orang dari berbagai isu (Creswell, John W. & Poth, 2016; Emzir, 2012). Pada prinsipnya, proses penelitian kualitatif melibatkan upaya penting seperti mengajukan berbagai pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif dan menafsirkan makna data. Paradigma penelitian kualitatif didasarkan pada konstruksi filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, memosisikan peneliti sebagai instrumen utama dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dalam bentuk narasi deskriptif dari pada generalisasi (Moleong, 2017; Sugiyono, 2022). Penggunaan penelitian kualitatif relevan dengan arah penelitian penulis yang difokuskan untuk mengonstruksikan pola pembelajaran Al-Qur'an dalam tradisi masyarakat Bima dan mengidentifikasi nilai-nilai profetik dalam praktik pembelajaran Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat Bima.

Penelitian ini dilakukan di daerah Bima yang melibatkan para Qori/Thafiz nasional asal dari Bima, para tokoh agama, tokoh masyarakat, praktisi pendidikan Al-Qur'an, Majelis Ulama Daerah dan unsur pemerintahan Daerah sebagai sumber data atau subjek penelitian. Penentuan sumber data dilakukan melalui teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa informan selaku partisipan penelitian dinilai memiliki kredibilitas terhadap kesahihan informasi data penelitian terkait dengan pola pembelajaran Al-Qur'an dalam tradisi masyarakat Bima. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilengkapi dengan beberapa pedoman seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, maupun pedoman dokumentasi sebagai parameter peneliti dalam melakukan pengambilan data penelitian terkait

dengan pola pembelajaran Al-Qur'an dalam Tradisi Masyarakat Bima. Peneliti juga melakukan keabsahan data dengan proses triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memastikan kesahihan informasi data penelitian (Moleong, 2017; Sugiyono, 2022).. Selanjutnya data penelitian dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah *interactive analysis* model dari Miles, Huberman & Saldana, mencakup; pengumpulan data, kondensasi data, penyajian tampilan data dan penarikan kesimpulan yang divisualisasikan dengan bantuan *software* Nvivo 12 (Edwards-jones, 2017; Huberman, 2014). Dalam penelitian ini penggunaan *software* Nvivo 12 sebagai alat bantu, yang memungkinkan proses analisis data penelitian lebih komprehensif dalam mengonstruksikan tema dan visualisasi/pemetaan hasil penelitian terkait dengan pola pembelajaran Al-Qur'an dalam tradisi masyarakat Bima.

Hasil dan Pembahasan

A. Pola Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Tradisi Masyarakat Bima

Tradisi pembelajaran Al-Qur'an dalam masyarakat Bima memiliki akar sejarah yang panjang dan melekat kuat dalam kehidupan sehari-hari. Sejak masa kanak-kanak, anak-anak dibimbing untuk mengenal huruf hijaiyah, membaca iqra, hingga menghafal surat-surat pendek yang dilaksanakan di rumah guru *ngaji*, masjid, maupun surau. Proses ini menekankan pada aspek keterampilan membaca, tetapi juga menanamkan nilai-nilai adab, kedisiplinan, serta penghormatan kepada guru sebagai bagian dari etika keilmuan yang diwariskan turun-temurun.

Hasil penelitian menunjukkan umumnya pola pembelajaran Al-Qur'an dalam tradisi masyarakat Bima terstruktur dalam beberapa bentuk mulai dari; (1) adanya variasi metode seperti penggunaan sistem *Iqra'*, *Talaqqi* dan *Tilawati*, (2) belajar dalam ruang privat-komunal, (3) waktu fleksibel dan adaptif, dan (4) adanya peran sentral guru *ngaji*. Ha ini diungkap hasil wawancara dengan para orang Guru *ngaji* di beberapa pengurus TPQ di Bima yang menjelaskan proses dan metode dan pola pembelajaran Al-Qur'an umumnya dilakukan dengan metode *Iqra'*, *Qira'ati* yang dikombinasikan dengan metode *Talaqqi*, sebagaimana disampaikan informan dari pengurus TPQ Asa Kota Bima, sebagai berikut.

Kami biasanya mengajarkan anak membaca Al-Qur'an dengan metode *Qira'ati*, dengan maksud mengutamakan ketepatan baca'an sesuai tajwid sejak awal. Saya juga menggunakan metode *Tilawati*, saya membacakan dan murid-murid yang menirukan apa yang diajarkan. Selain itu Pak, saya juga memadukan dengan metode *Talaqqi* yakni pembelajaran langsung dari kami dengan perbaikan secara lisan (W/MK/21/08/2025).

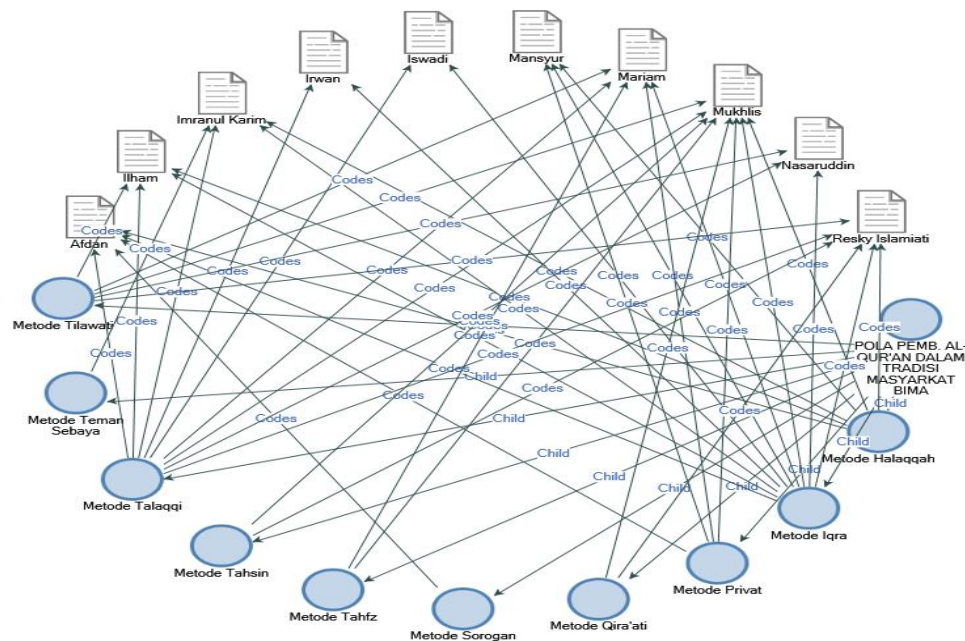
Hal senada juga dikemukakan oleh guru TPQ Al-Mutmainah dan Sigi Na Kota Bima yang menjelaskan bahwa metode mengajar Al-Qur'an yang paling sering digunakan di TPQ adalah metode Iqra', karena metode ini dianggap paling efektif dalam mempercepat proses pengenalan huruf hijaiyah serta bacaan Al-Qur'an secara bertahap. Metode ini dilaksanakan dengan cara guru membimbing langsung bacaan santri sesuai jilid yang dipelajari, kemudian memperbaiki kesalahan makhraj dan harakat secara berulang hingga lancar. Selain itu, metode ini dipilih karena sederhana, praktis, dan mudah dipahami baik oleh santri maupun guru, sehingga lebih sesuai dengan kondisi pembelajaran dasar Al-Qur'an di tingkat anak-anak. Pada sisi lain memperkuat hasil pembelajaran, metode Iqra' biasanya dipadukan dengan *Talaqqi* dan *musyafahah* agar santri terbiasa membaca dengan tartil dan sesuai kaidah tajwid (W/IW/11/08/2025; W/RS/15/08/2025).



Gambar 1. Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Sigi Nae & TPQ Al-Mutmainah

Hasil wawancara dengan beberapa Qori Nasional dan Internasional dari Bima, yang menjelaskan pengalamannya dalam proses belajar Al-Qur'an, sehingga menjadi juara MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran), baik di tingkat Daerah, Provinsi, Nasional, hingga Internasional, yang memberikan gambaran pola pembelajaran Al-Qur'an yang mereka ikuti sering metode Iqra dan kombinasi dengan metode *Tallaqi* seperti; masa-masa awal pembelajaran Al-Qur'an diajarkan dengan metode lokal untuk mengenalkan huruf yang kemudian dilanjut dengan metode Iqra' walaupun masih belum banyak beredar dan juga diajarkan dengan metode *Talaqqi* dan metode lainnya. Proses pembelajaran sering dilakukan di rumah guru secara langsung dan di musholah/Langgar (W/IR/03/08/2025). Kondisi ini juga diperkuat dengan hasil temuan dan visualisasi *software* NVivo perihal pandangan dari beberapa informan terkait dengan berbagai pola dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan para guru TPQ/TPA di daerah Bima, antara lain; Metode *Talaqqi*,

Metode Iqra, Metode Tilawati, Metode Tahsin, Metode Tahfiz, Metode *Qira'ati*, Metode Privat dan Metode *Halaqqa*, yang disajikan dalam *projcet map* sebagai



berikut.

Gambar 2. Project Map Pola dan Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Temuan koding NVivo melalui visualisasi *projcet map* pada gambar 3 di atas, terkait pola dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan para guru *ngaji* di lingkup TPQ/TPA di Bima menunjukkan adanya sisi variasi metode dan keragaman pembelajaran Al-Qur'an bagi para santri di masing-masing TPQ/TPA. Temuan juga menunjukkan penggunaan metode Iqra' dan metode *talaqqi* dilihat paling dominan diadopsi para guru *ngaji* di Bima. Secara konsep metode Iqra' memiliki keunggulan dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak karena menekankan kemandirian belajar secara bertahap dengan pendekatan fonetik dan sistematis. Anak-anak dapat langsung mengenal huruf-huruf hijaiyah, membaca sambungan huruf, hingga akhirnya mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an tanpa harus menunggu menghafal seluruh teori terlebih dahulu. Penggunaan Metode Iqra' memungkinkan guru untuk mengarahkan anak secara individual sesuai dengan kecepatan belajarnya, sehingga mengurangi rasa bosan dan meningkatkan motivasi belajar. Sementara metode *Talaqqi* anak-anak belajar membaca Al-Qur'an secara langsung dengan mendengarkan bacaan guru (*musyafahah*), kemudian menirukan hingga benar dari segi makhraj, tajwid, dan irama. Keunggulan metode *talaqqi* adalah terciptanya interaksi intensif antara guru dan murid yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis bacaan, tetapi juga menanamkan nilai adab, kedisiplinan, serta keberkahan ilmu karena adanya keterhubungan sanad bacaan hingga Rasulullah

SAW. Dengan demikian, metode *talaqqi* sangat efektif dalam memastikan kualitas bacaan Al-Qur'an anak sesuai standar *qira'ah* yang benar sekaligus membentuk kedekatan spiritual antara guru dan murid.

Selain itu metode dominan tersebut, visualisasi juga memperlihatkan adanya metode lain seperti privat, sorogan, tilawah, tahfiz, *qira'ati*, teman sebaya, dan *tahsin* yang digunakan secara adaptif sesuai kebutuhan anak dalam proses pengajaran Al-Qur'an lingkup TPQ/TPA di Bima. Metode Privat dan Teman Sebaya memberi ruang bagi pembelajaran yang lebih individual maupun kolaboratif antar anak, sedangkan Sorogan dan Tilawah lebih bercorak tradisional yang menekankan kedisiplinan serta pendampingan intensif guru. Variasi ini menunjukkan bahwa pola pembelajaran Al-Qur'an di Bima tidak kaku, melainkan terbuka terhadap inovasi sambil tetap mempertahankan tradisi. Dengan demikian, hasil visualisasi NVivo menegaskan bahwa masyarakat Bima memiliki pola pembelajaran Al-Qur'an yang plural, integratif, dan adaptif, di mana metode tradisional dan modern saling menguatkan untuk mencapai tujuan utama: membentuk anak-anak yang mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sekaligus menanamkan nilai spiritual dan kultural dalam kehidupan mereka.

B. Bentuk internalisasi nilai profetik dalam pola pembelajaran Al-Qur'an masyarakat Bima

Orientasi dari proses pembelajaran, pada prinsipnya mendorong adanya Internalisasi nilai profetik yang berdampak bagi tatanan sosial keagamaan dalam kehidupan masyarakat Bima. Pembelajaran Al-Qur'an melalui tradisi pengajian yang bukan hanya menekankan pada keterampilan membaca dan menghafal, tetapi juga penanaman nilai spiritual, moral, dan sosial. Proses bimbingan guru *ngaji* yang disertai dengan pengajaran adab, seperti sikap hormat kepada orang tua, kebiasaan hidup sederhana, saling membantu, dan menjaga kebersamaan dalam komunitas termasuk bagian dari upaya internalisasi dari nilai-nilai profetik. Sehingga pembelajaran Al-Qur'an di Bima berfungsi sebagai ruang internalisasi nilai spiritual sekaligus sosial yang memperkuat identitas keagamaan di lingkungan sosial masyarakat Bima. Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat berbagai upaya yang dilakukan para guru *ngaji* dalam melakukan internalisasi nilai profetik dalam pola pembelajaran Al-Qur'an masyarakat Bima, diantaranya; nilai keadaban, nilai akhlak, nilai spiritual, nilai amanah, nilai kejujuran, nilai moral dan nilai kasih sayang, sebagai bagian tindakan komunal yang dilakukan para guru *ngaji* dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini juga dikemukakan para pengelola TPQ/TPA di Bima, sebagaimana guru TPQ Al-Uswatun Tolo Tongga mengatakan.

Dalam hal sikap Kejujuran, saya menekankan para santri selama proses

pembelajaran sesuai kemampuan, sementara pada aspek sikap amanah yang saya lakukan dengan mengajarkan sopan santun dan disiplin waktu dalam belajar Al-Qur'an. Selanjutnya dalam hal sikap kasih sayang antara sesama, sebagai guru *ngaji* saya bersikap lemah-lembut selama proses pembelajaran Al-Qur'an (W/MR/O/10/08/2025).

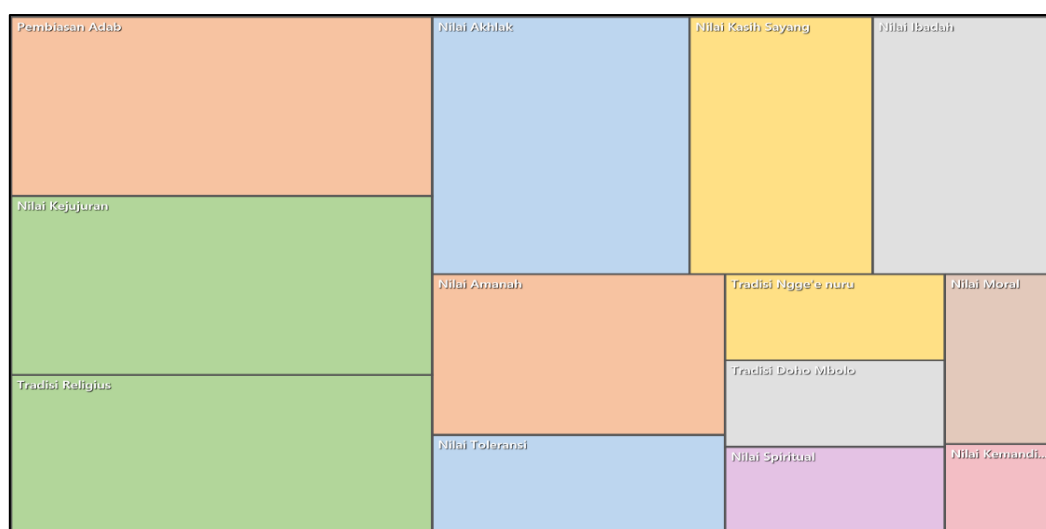
Informasi yang sama juga disampaikan pengurus TPQ Oi Kawa dan TPQ Al-Azahrah Jati Baru di Bima yang menjelaskan proses pembelajaran Al-Qur'an disertai dengan penguatan nilai keadaban seperti; Kebiasaan mengucapkan Salam, Belajar berwudhu, adab makan dengan tangan kanan, adab tidur dan doanya. Pembelajar juga diperkuat dengan nilai spiritual mulai dari pelatihan azan, menghafal doa-doa pendek, wajib shalat berjamaah. Para guru *ngaji* di TPQ juga dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menekankan nilai akhlak seperti; sikap jujur, amanah, disiplin datang tepat waktu, kerja sama dalam bentuk gotong royong menjaga kebersihan tempat pengajian (W/JY/05/08/2025; W/RS/02/08/2025).

Pandangan dari beberapa guru TPQ tersebut juga sejalan dengan penilaian para tokoh agama di Bima, umumnya menjelaskan bahwa penting internalisasi nilai-nilai profetik keagamaan dalam arah pembelajaran Al-Qur'an di rumah maupun Masjid mulai dari nilai Cinta pada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, nilai religius, nilai kebersamaan pada saat tadarusan Al-Qur'an, dan juga menanamkan nilai saling menghargai dan belajar bersama Al-Qur'an (W/NS/14/08/2025). Informasi yang sama juga disampaikan oleh Bapak IL selaku Dewan Hakim Provinsi NTB yang menjelaskan beberapa nilai yang utama yang direfleksikan dari adanya proses pembelajaran Al-Qur'an antara lain; Pertama, nilai kemandirian, yang diutamakan kepada anak-anak agar lebih mandiri dalam membaca Al-Qur'an dan mengamalkan nilai Al-Qur'an. Kedua, nilai Akhlak juga diajarkan kepada anak-anak seperti berwudu terlebih dahulu sampai cara meletakkan Al-Qur'an dengan baik. Ketiga, nilai keramahan dan kasih sayang juga ditanamkan kepada anak-anak lewat komunikasi yang ramah dan mengutamakan kasih sayang dalam mengajarkan siswa mengaji (W/IL/21/08/2025; W/NS/14/08/2025). Kondisi turut diperkuat dari pengalaman bapak IK salah seorang *qori* Internasional asal Bima yang mengatakan.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang saya alami, nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial turut diajarkan. Kejujuran ditekankan melalui sikap tidak berbohong tentang capaian hafalan atau kemampuan membaca. Disiplin terlihat dari aturan datang tepat waktu, menjaga kerapian mushaf, dan mengikuti tata tertib belajar. Sementara kepedulian sosial ditanamkan lewat kebiasaan saling membantu teman yang kesulitan membaca serta berbagi pengetahuan dengan adik-adik kelas. Nilai-nilai ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran, sehingga kami tidak hanya mempelajari bacaan Al-Qur'an, tetapi juga membentuk akhlak yang baik dalam

kehidupan sehari-hari (W/IK/21/08/2025).

Berdasarkan pemetaan dan visualisasi *software* NVivo perihal pandangan dari beberapa informan mulai dari para pengelola atau guru TPQ, para Qori, dan para tokoh agama terkait dengan berbagai bentuk internalisasi nilai profetik dalam pola pembelajaran Al-Qur'an Masyarakat Bima, mencakup nilai keadaban, penguatan nilai akhlak, nilai spiritual, nilai amanah, nilai kejujuran dan nilai kasih sayang antar sesama yang gambarkan dalam *hierarchy chart* sebagai berikut.



Gambar 3. Hierarchy Chart Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Profetik

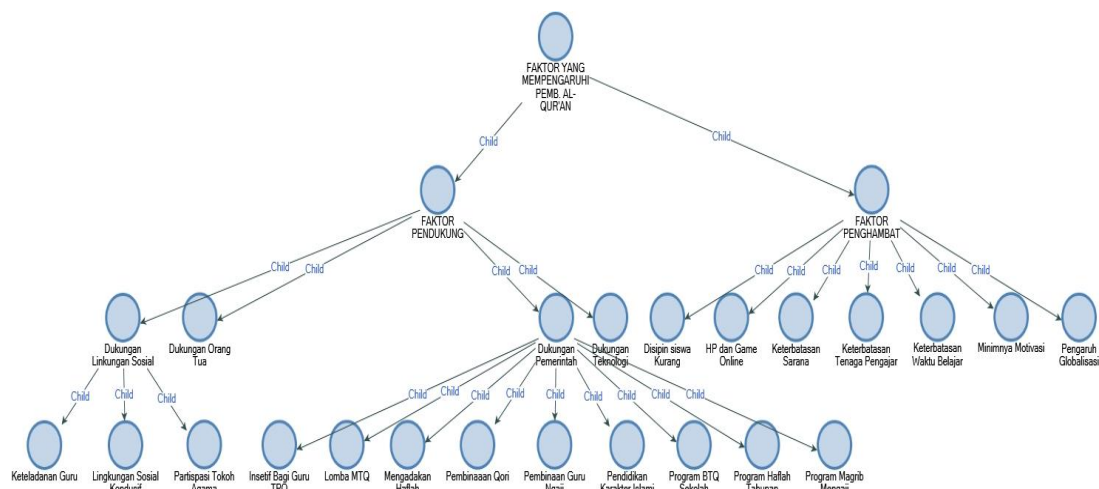
Temuan koding data NVivo melalui visualisasi *hierarchy chart* pada Gambar 6 di atas, dalam memetakan cakupan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, secara aksiologi telah mengarah pada adanya upaya internalisasi nilai-nilai profetik sedari awal bagi anak-anak di lingkup TPQ/TPA. Hasil visualisasi Nvivo juga menunjukkan adanya keragaman nilai yang terintegrasi dalam proses pendidikan, baik melalui pembiasaan, tradisi, maupun pembentukan karakter. Nilai-nilai yang paling menonjol adalah pembiasaan adab, kejujuran, religiusitas, akhlak, kasih sayang, dan ibadah, yang menjadi fondasi utama pembentukan pribadi anak. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya diarahkan pada keterampilan teknis membaca atau menghafal, melainkan juga pada pembentukan karakter profetik yang berlandaskan moral-spiritual. Pembiasaan adab, misalnya, menjadi instrumen penting dalam membentuk sikap hormat, *tawadhu*, serta disiplin anak dalam proses belajar. Nilai kejujuran dan amanah berfungsi menanamkan integritas diri, sementara nilai kasih sayang dan toleransi menguatkan relasi sosial dan sikap empatik.

Hasil visualisasi juga memperlihatkan adanya integrasi nilai profetik dengan tradisi lokal masyarakat Bima, seperti *ngge'e nuru* (belajar di rumah guru) dan

doho mbolo (kebersamaan dalam komunitas). Tradisi ini memperkuat dimensi sosial pembelajaran Al-Qur'an, sehingga anak-anak dapat belajar secara individual, dan juga tumbuh dalam ikatan sosial yang sarat makna kebersamaan. Kehadiran nilai ibadah dan spiritual menegaskan dimensi transendental, di mana pembelajaran Al-Qur'an diarahkan untuk memperkuat hubungan anak dengan Allah SWT melalui praktik ibadah yang konsisten dan kesadaran spiritual yang mendalam. Dengan demikian, hasil visualisasi NVivo ini menegaskan bahwa internalisasi nilai profetik dalam pembelajaran Al-Qur'an di masyarakat Bima berjalan melalui tiga dimensi mencakup; dimensi moral-akhlak, dimensi sosial-budaya, dan dimensi spiritual-transendental. Ketiganya membentuk pola pendidikan yang utuh, dalam proses pendidikan profetik dalam mendidik anak sebagai pembaca Al-Qur'an yang fasih dan mendorong terbentuknya pribadi berkarakter Islami profetik yang beradab, jujur, toleran, religius, serta mampu menghidupkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat Bima.

C. Faktor yang mempengaruhi pola pembelajaran Al-Qur'an dalam tradisi masyarakat Bima

Perkembangan pembelajaran Al-Qur'an di Bima, juga dihadap dengan berbagai faktor yang saling mempengaruhi. Dilihat dari sisi praksis faktor-faktor yang mempengaruhi pola pembelajaran Al-Qur'an dalam masyarakat pada dasarnya melekat dengan peran keluarga, lingkungan sosial, peran pemerintah serta perkembangan teknologi informasi. Berdasarkan pemetaan data NVivo melalui visualisasi *project map* teridentifikasi dua faktor utama yakni faktor pendukung dan faktor penghambat dinilai mempengaruhi proses pengembangan serta optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat Bima



Gambar 3. *Project Map* Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an di Bima

Temuan koding data NVivo melalui visualisasi *project map* pada gambar di atas, menggambarkan berbagai faktor-faktor yang memengaruhi pola pembelajaran Al-Qur'an memperlihatkan adanya dua kategori besar, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Pada sisi pendukung, terdapat sejumlah elemen penting yang berkontribusi dalam memperkuat keberlangsungan pembelajaran Al-Qur'an. Dukungan orang tua dan lingkungan sosial yang kondusif menjadi fondasi utama, karena keduanya menyediakan iklim belajar yang positif di rumah maupun masyarakat. Keluarga juga memiliki peran sentral dengan mendorong anak-anak sejak dini untuk belajar mengaji, sementara lingkungan masyarakat melalui guru *ngaji*, masjid, dan tradisi religius seperti khataman dan dzikir kampung memperkuat keberlangsungan pembelajaran Al-Qur'an.

Peran tokoh agama, keteladanan guru, serta partisipasi komunitas turut menumbuhkan semangat anak-anak dalam belajar. Selain itu, dukungan pemerintah melalui pembinaan guru *ngaji*, penyelenggaraan program BTQ di sekolah, lomba MTQ, hingga kegiatan *haflah* tahunan, semakin memperkuat motivasi belajar anak. Kehadiran teknologi juga dapat berperan positif, seperti adanya program Online atau aplikasi digital yang mempermudah akses belajar Al-Qur'an. Di sisi lain, perkembangan teknologi menghadirkan peluang sekaligus tantangan: media digital memperkaya sumber belajar, tetapi juga dapat mengurangi intensitas interaksi langsung dengan guru. Sinergi faktor-faktor tersebut membentuk keragaman pola pembelajaran Al-Qur'an yang tetap bertahan sekaligus beradaptasi dengan dinamika zaman. Namun, terdapat pula sejumlah faktor penghambat yang mengurangi efektivitas pembelajaran Al-Qur'an. Di antaranya adalah keterbatasan sarana belajar, kurangnya tenaga pengajar yang kompeten, serta minimnya waktu belajar karena benturan dengan aktivitas lain. Hambatan lain yang cukup signifikan adalah kurangnya disiplin siswa, rendahnya motivasi, serta pengaruh negatif globalisasi, khususnya melalui *game online* dan penggunaan gadget yang berlebihan.

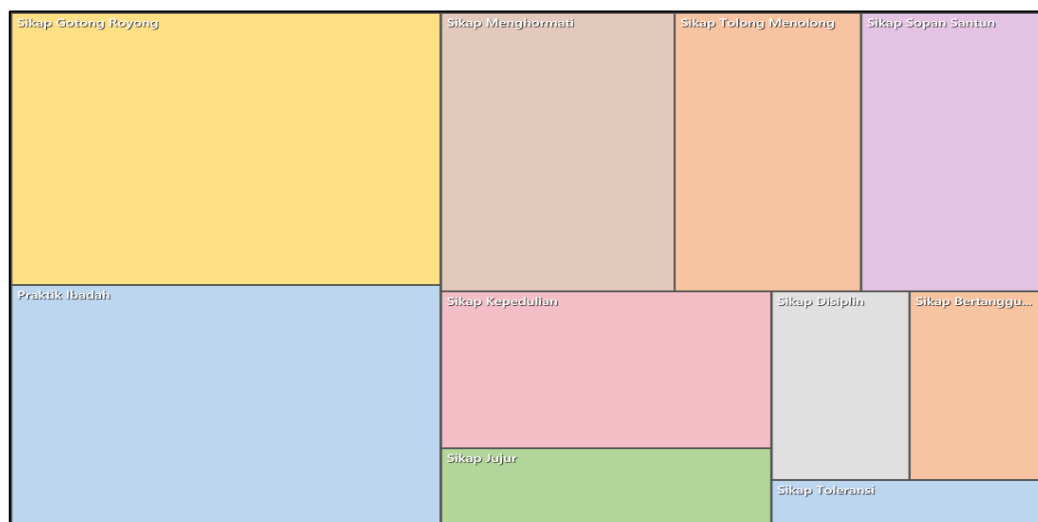
Dengan demikian, hasil visualisasi ini menunjukkan bahwa pola pembelajaran Al-Qur'an dipengaruhi interaksi kompleks antara faktor pendukung dan faktor penghambat. Dukungan orang tua, guru, pemerintah, dan lingkungan sosial menjadi motor penggerak utama, sementara hambatan struktural dan kultural perlu diatasi agar proses pembelajaran berjalan optimal. Sehingga penguatan pola pembelajaran Al-Qur'an harus menekankan kolaborasi antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah, sekaligus mengantisipasi

tantangan zaman yang dapat melemahkan perhatian anak terhadap nilai-nilai Qur'ani. Sinergi faktor-faktor tersebut membentuk keragaman pola pembelajaran Al-Qur'an yang tetap bertahan sekaligus beradaptasi dengan dinamika zaman.

D. Implikasi pendidikan profetik dalam pola pembelajaran Al-Qur'an bagi penguatan karakter keagamaan dan sosial masyarakat bima

Pendidikan profetik berbasis Al-Qur'an, sebagai dimensi teologis dapat menjadi jalan pencerahan hidup bagi seorang muslimin. Sehingga proses belajar dan pendidikan Al-Qur'an sebagai suatu yang wajib dilakukan oleh setiap muslim, termasuk di daerah Bima. Pengembangan pendidikan profetik terhadap penguatan karakter keagamaan dan sosial masyarakat Bima terlihat nyata dalam cara tradisi pembelajaran Al-Qur'an membentuk generasi yang religius sekaligus memiliki sensitivitas sosial. Sehubungan dengan hal tersebut, hasil visualisasi *software* NVivo perihal pandangan dari beberapa informan mulai dari para pengelola atau guru TPQ, para Qori, dan para tokoh agama dan unsur pemerintah daerah terkait dengan berbagai bentuk implikasi pendidikan profetik dalam pola pembelajaran Al-Qur'an bagi penguatan karakter Masyarakat Bima

Berdasarkan pada temuan visualisasi Nvivo melalui *hierarchy chart* pada gambar 8 di bawah ini, menunjukkan bahwa implikasi pendidikan profetik dalam pola pembelajaran Al-Qur'an di masyarakat Bima sangat kuat dalam penguatan karakter keagamaan dan sosial. Nilai-nilai profetik yang terinternalisasi tercermin dalam berbagai sikap seperti gotong royong, menghormati, tolong-menolong, sopan santun, kepedulian, kejujuran, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab, yang ke semuanya merupakan dimensi sosial dari pendidikan profetik. Sikap gotong royong dan kepedulian memperkuat ikatan sosial antar anggota masyarakat, sementara nilai sopan santun, menghormati, dan tolong-menolong meneguhkan adab interaksi sehari-hari yang berakar dari ajaran Al-Qur'an. Nilai-nilai ini menjadi instrumen penting dalam menciptakan harmoni sosial dan menjaga tradisi religius yang hidup di tengah masyarakat Bima. Sehingga proses pembelajaran yang menekankan aspek transendensi, humanisasi, dan liberasi tidak hanya menghasilkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral seperti kesopanan, tanggung jawab, solidaritas, serta kepedulian terhadap sesama. Melalui tradisi *ngaji*, zikir kampung, dan khataman, masyarakat Bima membangun ikatan sosial yang erat serta menjadikan nilai-nilai profetik sebagai landasan perilaku sehari-hari dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat Bima.



Gambar 4. Hierarchy Chart Implikasi Pendidikan Profetik Bagi Penguatan Karakter

Di sisi lain, penguatan karakter keagamaan tercermin melalui praktik ibadah yang menjadi bagian integral dari pola pembelajaran Al-Qur'an. Pembiasaan anak-anak untuk disiplin beribadah, jujur, dan bertanggung jawab membentuk fondasi religius yang kokoh sejak dini. Pada akhirnya pendidikan profetik dapat membentuk keterampilan membaca dan memahami Al-Qur'an dan juga mendorong lahirnya generasi yang berakhlak mulia serta berkomitmen pada nilai-nilai keagamaan. Integrasi nilai-nilai Qur'ani dengan praktik sosial seperti toleransi dan gotong royong memperlihatkan bahwa pendidikan profetik di masyarakat Bima tidak bersifat individualistik, melainkan kolektif, sehingga menghasilkan keseimbangan antara dimensi spiritual dan sosial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implikasi pendidikan profetik dalam pola pembelajaran Al-Qur'an di Bima menciptakan karakter religius yang berlandaskan ibadah, akhlak, dan disiplin spiritual, sekaligus karakter sosial yang ditandai dengan kepedulian, kerja sama, dan toleransi. Pola ini menjadikan pembelajaran Al-Qur'an bukan hanya sebagai transfer ilmu membaca kitab suci, melainkan juga sebagai media transformasi nilai profetik yang mengakar kuat dalam kehidupan sosial masyarakat. Dengan demikian, pendidikan profetik berfungsi ganda yakni dapat memperkuat keimanan individu dan menciptakan harmoni sosial yang berakar pada nilai-nilai *qur'ani* yang diwariskan lintas generasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola pembelajaran Al-Qur'an dalam tradisi masyarakat Bima memiliki ciri khas yang kuat dan diwariskan secara turun-temurun melalui lembaga informal seperti langgar, masjid, TPQ, serta rumah guru *ngaji*. Metode dominan yang digunakan adalah

iqra', *talaqqi*, dan *tilawati*, yang tidak hanya berfokus pada keterampilan membaca, tetapi juga menekankan adab, kedisiplinan, dan penghormatan terhadap guru. Proses ini sekaligus menjadi ruang internalisasi nilai profetik yang mencakup humanisasi, liberasi, dan transendensi. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam sikap hormat, jujur, disiplin, peduli sosial, serta semangat kebersamaan yang dibiasakan sejak dini dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Faktor yang memengaruhi pola pembelajaran teridentifikasi dalam empat aspek utama, yaitu peran keluarga, budaya lokal, dukungan lembaga, serta perkembangan teknologi. Keluarga menjadi pilar penting yang mendorong anak-anak untuk belajar, sementara tradisi religius masyarakat Bima memperkuat kontinuitasnya. Dukungan pemerintah melalui regulasi, insentif, serta penyelenggaraan program keagamaan turut mendukung, meski masih dihadapkan pada keterbatasan sarana, kurangnya tenaga pengajar, dan pengaruh globalisasi. Implikasi pendidikan profetik dari pola ini sangat signifikan terhadap penguatan karakter keagamaan dan sosial, karena tidak hanya melahirkan generasi yang fasih membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencetak pribadi religius, berakhlak, toleran, serta peduli terhadap lingkungan sosial. Dengan demikian, pola pembelajaran Al-Qur'an masyarakat Bima dapat dijadikan model pendidikan profetik berbasis kearifan lokal yang relevan untuk memperkuat karakter generasi muslim Indonesia.

Saran dan Ucapan Terima kasih

Terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, Dan Teknologi Republik Indonesia, yang telah membantu pendanaan penelitian ini melalui skema hibah kompetitif Dosen Tahun Anggaran 2025 sebagaimana kontrak penelitian tertuang pada Nomor Surat Keputusan: 0419/C3/DT.05.00/2025, dan Nomor Surat Perjanjian Kontrak: 129/C3/DT.05.00/PL/2025; 2166/LL8/AL.04/2025; 024/KEP/8.IV/C/VI/2025. Terima kasih juga disampaikan tim Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Bima (UM Bima) yang senantiasa menjembatani pelaksanaan program penelitian di lingkup universitas. Selanjutnya terima kasih juga ditujukan kepada Bapak Muh. Yunan Putra, dan Ibu Mutiara, yang merupakan anggota tim penulis dan telah aktif berpartisipasi dalam menyelesaikan penelitian

Daftar Pustaka

- Aminullah, M. (2015). *Haflah Tilâwat al-Qur'ân dalam Tradisi Masyarakat Kota Bima*. 5, 158–178. <https://doi.org/10.15642/MUTAWATIR.2015.5.1.158-178>
- Aminullah, M. (2017). *Nagham Al-Quran dalam Masyarakat Bima*. 535–542.
- Badri, L. S., & Malik, A. A. (2024a). Implementation of Islamic Education Values in Building Students' Religious Character through an Affective Approach Based on the Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 217 – 233. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7260>
- Badri, L. S., & Malik, A. A. (2024b). *Implementation of Islamic Education Values in Building Students ' Religious Character through an Affective Approach Based on the Qur ' an*. 21(1).
- Budiman, I., Sanusi, A., & Insan, H. S. (2022). Manajemen Pelaksanaan Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Dalam Membina Siswa Berkarakter Religius Dan Gemar Membaca (Studi Deskriptif Di Smk Budi Bhakti Utama Ciburuy Bandung Barat). *EDUKATIF*, 8(1), 73–83.
- Creswell, John W. & Poth, C. N. (2016). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among 5 Approaches*. Sage Publication, 778.
- Edwards-jones, A. (2017). Qualitative data analysis with NVIVO. *Journal of Education for Teaching, July*. <https://doi.org/10.1080/02607476.2013.866724>
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif. Rajagrafindo Persada*.
- Hidayah, N., Yaumi, M., & Achruh, A. (2023). Moral Education Values in the Qur'an Recitation at the Bolo District, Bima Regency Marriage Ceremony. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.26618/jtw.v8i01.7090>
- Huberman, M. &. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. In Sage Publication.
- Imam, Y. O. (2004). The Tradition of Qur'anic Learning in Borno. *Journal of Qur'anic Studies*, 6(2), 96–102. <https://doi.org/10.3366/jqs.2004.6.2.96>
- Kaharuddin. (2021). Metodologi Tafsir Dalam Al-Qur ' An. *Kreatif: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 55–63.
- Kaharuddin. (2024). Model of Cultivating Student ' s Character Through the Integration of Islamic Education. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)*, 8(2), 699–710. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.35723/ajie.v8i2.565](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.35723/ajie.v8i2.565)
- Manurung, P., Saragih, A. H., & Hasibuan, P. (2024). A Study of the Philosophy of Education and Analysis of the Principles of Implementing Education according to the Al-Qur'an. *Pharos Journal of Theology*, 105(2), 1 – 13. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.105.28>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In PT. Remaja Rosdakarya

- (Edisi Revi, Vol. 36). PT. Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, E. G. (2021). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Hasil Belajar Siswa: Analisis Kesulitan. *Journal Evaluation in Education (JEE)*. <https://cahaya-ic.com/index.php/JEE/article/view/235>
- Salam, A. (2018). Pembentukan Nilai Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sdit Al-Islam Kampung Suntu Kota Bima. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 15–28.
- Solekha, S. U. A. (2022). Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca al- qur ' an siswa kelas v di sekolah dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(3), 328–340. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v4i3.4966>
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploraif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif. In *Alfabeta* (3rd ed.). Alfabeta.
- Umar, S. (2020). Pengantar Pendidikan Islam (Mewujudkan Kualitas SDM dalam Perspektif Al-Qur'an). *PT Rajagrafindo PersadaRajagrafindo Persada*.
- Wahid, A., & Wardatun, A. (2023). "Digital Resources Are Not Reliable": Peer-Group-Based Intellectualism among Muslim Youth Activists in Bima, Eastern Indonesia. *Religions*. <https://doi.org/10.3390/rel14081001>

